

**PERANCANGAN KOMPLEKS MASJID
MUSLIM UNITED DI SLEMAN YOGYAKARTA DENGAN
PENDEKATAN *SPATIAL FLEXIBILITY***



SKRIPSI

oleh:

Mutia Rizka Rayhani

NIM 1912240023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

ABSTRAK

Awal mula dibentuknya masjid adalah sebagai sentral kegiatan kaum muslimin. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi edukatif, sosial-politik, dan juga pemberdayaan masyarakat. Masjid Muslim United menjadi salah satu masjid dengan semangat tersebut. Marbot-marbot muda dikerahkan untuk membuat program dan layanan tetap menarik dan relevan dengan kondisi masyarakat terutama warga sekitar. Hal ini cukup menjadi tantangan dengan kondisi tempat yang terbatas. Perancangan ini bertujuan untuk merancang kompleks Masjid Muslim United melalui pendekatan *spatial flexibility* sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna masjid yang beragam. Metode perancangan menggunakan metode Design Thinking untuk Desain Interior (DT-DI) yang merupakan gabungan dari metode *double diamond* dan *design thinking* (*Empathy, Define, Ideation, Prototype, Test-Evaluation*). Hasil perancangan menunjukkan bahwa kebutuhan ruang yang beragam bisa diatasi salah satunya dengan merancang ruang yang fleksibel tanpa mengubah struktur. Perancangan ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam mendesain masjid yang memiliki banyak kebutuhan dalam satu kompleks.

Kata kunci: kompleks masjid, fungsi masjid, fleksibilitas ruang, multifungsi

ABSTRACT

The initial purpose of the mosque was to serve as a center for Muslim activities. Beyond its function as a place of worship, the mosque also serves educational, socio-political, and community empowerment functions. The Muslim United Mosque is one such mosque. Young caretakers are mobilized to ensure programs and services remain engaging and relevant to the community, especially local residents. This presents quite a challenge given the limited space. This design aims to design the Muslim United Mosque complex through a spatial flexibility approach to accommodate the diverse needs of its users. The design method uses the Design Thinking for Interior Design (DT-DI) method, a combination of the double diamond method and design thinking (Empathy, Define, Ideation, Prototype, Test-Evaluation). The design results demonstrate that diverse spatial needs can be addressed, among other things, by designing flexible spaces without changing the structure. This design is expected to serve as a reference in designing mosques that meet multiple needs within a single complex.

Keywords: *mosque complex, mosque function, space flexibility, multifunctionality*

Skripsi berjudul:

**PERANCANGAN KOMPLEKS MASJID MUSLIM UNITED DI SLEMAN
YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *SPATIAL FLEXIBILITY***

diajukan oleh Mutia Rizka Rayhani, NIM 1912240023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.
NUPTK 0952769670130332

Pembimbing II/Anggota



Shabrina Tamimi, S.T. M.Arch.
NUPTK 7157770671230293

Cognate/Anggota



Yanti Rubianti, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1256764665230213


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Desa
Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.
NUPTK 0952769670130332

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Rizka Rayhani
NIM : 1912240023
Tahun lulus : 2026
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2026



Mutia Rizka Rayhani

NIM 1912240023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala curahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul “Perancangan Kompleks Masjid Muslim United di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan *Spatial Flexibility*”. Laporan ini disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan kelulusan guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Desain Strata (S-1) pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala kebaikan dan kemudahan dalam tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa doa, dukungan, bimbingan, dan kesempatan dari berbagai pihak. Dari lubuk hati yang terdalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala kebaikan yang tak pernah putus.
2. Ayah, Mama, Kakak, serta adik-adik penulis yang telah tulus dan sabar mendoakan, menunggu, dan memberikan dukungan emosional kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
3. Yth. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Shabrina Tamimi, S.T., M.Arch. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan waktu dan energi untuk mengarahkan dan memberikan penulis kesempatan untuk terus maju dan berkembang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen di Program Studi Desain Interior, terutama kepada Bu Vindriasih Mirdias Wiratiwi, M.M., dan Bu Mutia Nurdina, S.T., M.Sc., atas seluruh ilmu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses studi serta seluruh staff yang selalu siap membantu dan memudahkan untuk menyelesaikan proses administrasi.
5. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Dita, Hanum, Daniel, dan Maul. Terima kasih telah saling membantu dan

mengingatkan, berbagi keluh kesah dan mendukung satu sama lain sehingga proses dalam menyelesaikan tugas akhir ini menjadi lebih ringan.

6. Teman-teman jauh yang turut menanyakan kabar penulis, membantu memberikan semangat dan dukungan, yaitu Firly, Farah, Inas, Dita, Kiki, Alicia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu. Penulis sangat bersyukur atas setiap interaksi dan kepedulian yang dicurahkan tanpa mengenal jarak.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan sebagai tambahan ilmu dan perbaikan kedepannya.



Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis,

Mutia Rizka Rayhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Proses dan Metode Desain.....	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain.....	4
BAB II.....	6
PRA DESAIN.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Tinjauan Umum.....	6
2. Tinjauan Khusus.....	8
B. Program Desain (Programming).....	11
1. Tujuan Desain.....	11
2. Sasaran Desain.....	11
3. Data.....	11
a. Deskripsi Umum Proyek.....	11
b. Data Non Fisik.....	14
c. Data Fisik.....	18
d. Data Literatur.....	28
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	32
BAB III.....	35
PERMASALAHAN DESAIN.....	35
A. Pernyataan Masalah.....	35
B. Ide Solusi Desain.....	36
BAB IV.....	38
PENGEMBANGAN DESAIN.....	38
A. Alternatif Desain.....	38
1. Alternatif Estetika Ruang.....	38
2. Alternatif Penataan Ruang.....	48

3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	53
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	54
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	60
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	62
C. Hasil Desain.....	63
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
A. Hasil Survei.....	77
B. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design).....	79
C. Presentasi Desain / Publikasi / Pame.....	80
D. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior.....	88
E. Gambar Kerja.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model DT-DI oleh Suastiwi Triatmodjo.....	3
Gambar 2.1 Logo Masjid Muslim United atau Real Masjid.....	12
Gambar 2.2 Lokasi Perancangan di Jalan Lingkar Utara Yogyakarta.....	13
Gambar 2.3 Analisis Aktivitas Marbot Masjid.....	14
Gambar 2.4 Analisis Aktivitas Jemaah Umum.....	15
Gambar 2.5 Analisis Aktivitas Penyewa Venue Masjid.....	15
Gambar 2.6 Analisis Aktivitas Musafir.....	16
Gambar 2.7 Tampak Depan Masjid Muslim United.....	18
Gambar 2.8 Empat Titik Akses Kompleks Masjid Muslim United.....	19
Gambar 2.9 Tampak Atas.....	19
Gambar 2.10 Lobby.....	20
Gambar 2.11 Area Salat Perempuan.....	21
Gambar 2.12 Auditorium.....	21
Gambar 2.13 Bioskop Mini.....	22
Gambar 2.14 Minimarket.....	23
Gambar 2.15 Zoning kompleks masjid secara keseluruhan.....	24
Gambar 2.16 Zoning daerah bioskop mini.....	24
Gambar 2.17 Lantai Eksisting.....	25
Gambar 2.18 Dinding Eksisting.....	25
Gambar 2.19 Ceiling Eksisting.....	26
Gambar 2.20 Tata Kondisi Ruang Eksisting.....	26
Gambar 2.21 Sistem Mekanikal Elektrikal Eksisting.....	28
Gambar 2.22 Pengisi Ruang Eksisting.....	28
Gambar 2.23 Dimensi Ukuran Tempat Wudhu.....	28
Gambar 2.24 Dimensi Ukuran Tempat Wudhu.....	29
Gambar 2.25 Sistem Plambing Tempat Wudhu.....	29
Gambar 2.26 Perhitungan Kapasitas Tempat Wudhu.....	29
Gambar 2.27 Desain Toilet Masjid.....	30
Gambar 3.1 Brainstorming Objek.....	35
Gambar 3.2 Tiga aktivitas utama yang terjadi di dalam Masjid Muslim United.....	36
Gambar 3.3 Tiga aktivitas utama yang terjadi di dalam Masjid Muslim United.....	36
Gambar 3.4 Moodboard Warm Industrial.....	37
Gambar 4.1 Moodboard Suasana Ruang Alternatif 1.....	38
Gambar 4.2 Moodboard Suasana Ruang Alternatif 2.....	39
Gambar 4.3 Tema Alternatif.....	40
Gambar 4.4 Warm Industrial dengan Pop of Color.....	41
Gambar 4.5 Penerapan Gaya dan Tema pada Lantai.....	42
Gambar 4.6 Penerapan Gaya dan Tema pada Dinding.....	43
Gambar 4.7 Penerapan Gaya dan Tema pada Plafon.....	43

Gambar 4.8 Penerapan Gaya dan Tema pada elemen dekoratif.....	44
Gambar 4.9 Brainstorming Warna dari Konsep “Youth Circle”.....	45
Gambar 4.10 Komposisi Warna Keseluruhan.....	46
Gambar 4.11 Komposisi Warna Alternatif 1.....	46
Gambar 4.12 Komposisi Warna Keseluruhan.....	47
Gambar 4.13 Zoning.....	48
Gambar 4.14 Bubble Diagram Alternatif 1.....	49
Gambar 4.15 Bubble Diagram Alternatif 2.....	49
Gambar 4.16 Sirkulasi Alternatif 1.....	50
Gambar 4.17 Sirkulasi Alternatif 2 (Terpilih).....	51
Gambar 4.18 Layout Alternatif 1 (Terpilih).....	52
Gambar 4.19 Layout Alternatif 2.....	52
Gambar 4.20 Elemen Pembentuk Ruang Alternatif 1.....	53
Gambar 4.21 Elemen Pembentuk Ruang Alternatif 2.....	54
Gambar 4.22 Layout Final.....	63
Gambar 4.23 Area salat menghadap kiblat.....	63
Gambar 4.24 Area salat menghadap bagian belakang ruangan.....	64
Gambar 4.25 Auditorium.....	65
Gambar 4.26 Auditorium.....	65
Gambar 4.27 Lobby.....	66
Gambar 4.28 Bioskop Mini.....	67
Gambar 4.29 Cafe.....	67
Gambar 4.30 Cafe.....	68
Gambar 4.31 Dapur Marbot Perempuan.....	68
Gambar 4.32 Dapur Marbot Perempuan.....	69
Gambar 4.33 Dapur Masjid dan Marbot Laki-laki.....	69
Gambar 4.34 Area Laundry Marbot Laki-laki.....	70
Gambar 4.35 Kamar Marbot Perempuan.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Ruang beserta Fungsi dan Pengguna Ruang.....	17
Tabel 2.1 Daftar Nama Ruang.....	20
Tabel 2.2 Daftar Kebutuhan dan Kriteria Ruang.....	32
Tabel 4.1 Daftar Analisis Alternatif Suasana Ruang.....	39
Tabel 4.1 Daftar Analisis Alternatif Suasana Ruang.....	47
Tabel 4.2 Daftar Alternatif Pengisi Ruang.....	54
Tabel 4.3 Daftar Alternatif Pencahayaan Ruang.....	60
Tabel 4.4 Daftar Alternatif Penghawaan Ruang.....	61
Tabel 4.5 Daftar Evaluasi Pemilihan Desain.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* yang bertajuk *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024*. RISSC mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa (Databoks, 2023). Sebagai umat beragama, sembahyang menjadi salah satu praktik yang tidak bisa dilepaskan dari seorang Muslim. Tempat yang digunakan umat Muslim untuk bersembahyang adalah masjid.

Masjid adalah rumah Allah yang dibangun agar umat Islam mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Ibadah terpenting yang dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang agama Islam dan kewajiban ritual sehari-hari, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Tuhannya lima kali dalam sehari semalam (Rifa'i, 2016). Di masa Nabi Muhammad ﷺ ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup: ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Ketika Rasulullah di Madinah, lembaga pendidikan informal yang berada di rumah salah satu sahabat Arqam bin Abi Al-Arqam, Baitul Arqam, tetap berlangsung, tetapi pada masa ini lahir lembaga pendidikan baru yaitu masjid. Masjid juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu agama ataupun umum. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Rosadi, 2014).

Islam masuk tanah Jawa melalui *socio-culture*. Pelaksanaan syariat Islam agar dapat mudah diterima, maka yang dapat dilakukan adalah melalui penyesuaian dengan budaya masyarakat Jawa. Islam dengan nilai-nilainya yang

tidak bertentangan dengan budaya masyarakat Jawa (*culture*) merupakan *sub-culture* yang selanjutnya dengan mudahnya Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Rahman, 2011). Muhammad Jazir ASP, inisiator Masjid Jogokariyan, dalam buku Manifesto Masjid Nabi mengatakan bahwa kondisi ratusan ribu masjid yang ada di Indonesia saat ini hanya sedikit saja yang benar-benar menjadi masjid yang makmur. Selebihnya hanya menjadi ‘candi Islam’, yakni masjid yang tidak terdapat ruh masjid di dalamnya dan hanya meninggalkan fisik bangunan saja.

Salah satu masjid di Yogyakarta yang memegang *sub-culture* yang baik dalam pelaksanaan syariat Islam adalah Masjid Jogokariyan, yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2016 sebagai salah satu masjid percontohan dalam bidang pengelolaan masjid (*idarah*). Keberhasilan masyarakat setempat dalam mengelola masjidnya tidak terlepas dari pemahaman mereka tentang fungsi dasar dari sebuah masjid yang dirasakan oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan setiap harinya.

Pada tahun 2020, terdapat masjid lain yang mengikuti jejak Masjid Jogokariyan untuk turut mengembalikan fungsi masjid ke fungsi asalnya, yaitu Masjid Muslim United di jalan lingkaran utara kota Yogyakarta. Mengingat prioritas untuk beroperasi, maka proses pembentukan masjid yang dilaksanakan hanya dalam kurun waktu tiga hari membuat kondisi bangunan masjid ini sangat sederhana. Bangunan yang dipakai adalah sebuah bangunan semi-permanen yang dulunya diperuntukkan sebagai *foodcourt*. Proses pembangunan dan perkembangannya yang bertahap membuat bangunan Masjid Muslim United selalu beradaptasi untuk mendukung aktivitas-aktivitas para pengguna dan pengunjung di dalamnya agar lebih optimal. Dalam satu kompleks Masjid Muslim United, terdapat beberapa massa bangunan permanen maupun semi-permanen yang digunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis kegiatan di dalamnya. Hal ini menjadi salah satu tantangan agar sirkulasi pengguna tetap bisa berjalan dengan baik sekaligus tetap menjaga identitas Masjid Muslim United pada keragaman kebutuhan dan fungsinya.

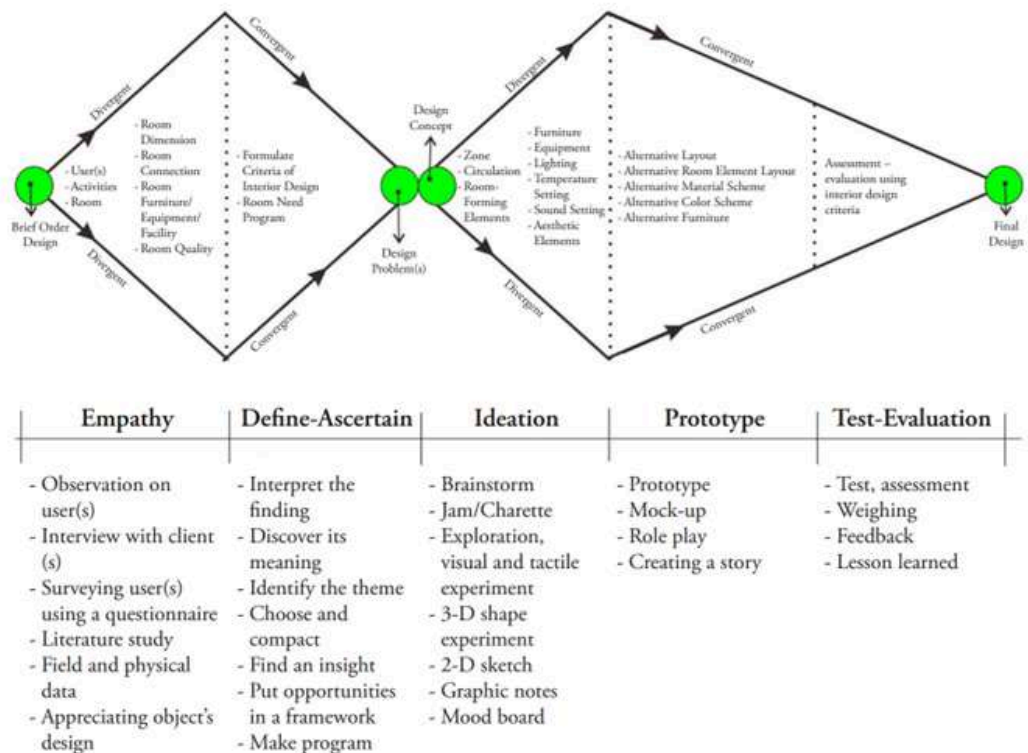
Keunikan dari masjid ini adalah keberagaman fasilitas dan program yang ditawarkan serta model pengguna masjid yang bervariasi: mulai dari marbot yang

didominasi oleh anak-anak muda yang menetap di area kompleks masjid, jama'ah sekitar masjid maupun jama'ah yang lebih luas dengan diundangnya da'i nasional maupun internasional, kelompok yang menyewa ruangan atau fasilitas masjid, hingga musafir yang berkunjung untuk sekedar shalat maupun bermalam. Lokasi masjid yang berada di pinggir jalan lingkaran utara kota Yogyakarta juga menjadikan masjid ini unik dari segi positioning pengunjung.

B. Proses dan Metode Desain

1. Proses Desain

Metode desain yang digunakan adalah metode dengan model *double-diamond*, bernama *Design Thinking* untuk Desain Interior (selanjutnya disebut DT-DI), yang dirumuskan oleh Suastiwi Triatmodjo (2020). Metode DT-DI membutuhkan kemampuan berpikir secara divergen dan konvergen yang tersebar pada 5 tahapan desain, yaitu *Empathy*, *Define*, *Ideation*, *Prototype*, dan *Test-Evaluation*.



Gambar 1.1 Model DT-DI oleh Suastiwi Triatmodjo (Sumber: Triatmodjo, 2020)

Cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Berpikir divergen seringkali melibatkan pertimbangan dari beberapa arah, alternatif, atau sumber informasi yang berbeda. Sedangkan cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Dalam berpikir konvergen, seseorang akan membawa material (pengetahuan) dari berbagai sumber yang menunjang suatu permasalahan dan menghasilkan sebuah jawaban yang benar (Stanley dalam Ahzan & Gummah, 2014). Seperti yang bisa dilihat pada gambar 1.1, cara berpikir divergen digunakan pada tahapan *empathy* dan *ideation*, sedangkan cara berpikir konvergen digunakan pada tahapan *define*, *prototype*, dan *test-evaluation*.

2. Metode Desain

Berdasarkan Ching & Binggeli (2012), metode desain merupakan sebuah proses yang sifatnya berulang (*cyclical and iterative*) antara analisis, sintesis, dan evaluasi berdasarkan informasi yang tersedia, wawasan keilmuan, dan alternatif dari solusi yang ditawarkan. Tujuan metode desain adalah agar tercipta titik temu antara apa yang ada (*what exists*) dan apa yang diinginkan (*what is desired*). Proses analisis mencakup pengumpulan data dan penelusuran masalah, proses sintesis mencakup pencarian ide dan pengembangan konsep desain, dan proses evaluasi mencakup pengambilan keputusan desain.

a. Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

- 1) Pengumpulan Dokumen untuk mendapatkan data profil masjid dan data gambar kerja arsitektural.
- 2) *Field Survey* untuk mengumpulkan data fisik situasi dan kondisi kompleks masjid yang akan dirancang dengan cara mengambil gambar dan mencatat hal-hal detail yang bisa dirasakan saat melihat masjid secara langsung.
- 3) Wawancara dan *Users Observation* untuk merasakan langsung pengalaman meruang, mengumpulkan data non-fisik terkait alur aktivitas pengguna, dan juga berempati terhadap keresahan

yang dirasakan pengguna/pengunjung (marbot, jemaah umum, penyewa ruang masjid, musafir) saat berkegiatan di dalam masjid.

- 4) *Situational Research* untuk menemukan solusi terdahulu dari para ahli atau profesional baik dari buku, jurnal, maupun media online dalam memecahkan permasalahan masjid atau ruang yang serupa.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

- 1) *Brainstorming* untuk mengumpulkan ide dan alternatif desain secara spontan, kreatif, dan tanpa batasan. Proses *brainstorming* menekankan pada kuantitas ide yang dapat dihasilkan dari menuliskan keywords terkait masjid dan persoalan uniknya, lalu membuat sketsa dan grafik dalam waktu terbatas.
- 2) *Mind-mapping* sebagai alat bantu visual untuk melihat hubungan antar elemen penting terkait temuan konsep atau kata kunci terkait objek masjid ini dan memahami elemen-elemen tersebut dengan lebih sederhana.
- 3) *3D Prototyping* dalam bentuk *3D modelling*.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi berdasarkan kriteria yang dibuat pada proses mendesain sesuai dengan fungsi, estetika, dan suasana ruang.